

**KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN QS. AL-A'RĀF [7]: 204
PERSPEKTIF HERMENEUTIKA *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR
RAHMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Nur Fadzriyah Riska Yahya

22105030052

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-366/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN QS. AL-A'RĀF [7]: 204 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FADZRIYAH RISKHA YAHYA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030052
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69a5378c72127



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69a53f633e05f



Penguji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69a542569288e



Yogyakarta, 25 Februari 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69a690ae7623a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Fadziyah Riska Yahya
NIM : 22105030052
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Cankringturi, Prambon, Sidoarjo, Jawa Timur
HP : 082322604469
Alamat di Yogyakarta : Pangunharjo Sewon Bantul
Judul Skripsi : Kontekstualisasi Makna Kata *Istami*' dan *Ansit* Dalam QS. Al-A'raf [7]: 204 (Studi Analisis Terhadap Perspektif Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Februari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10000
METERAI
TEMPEL
26074ANX220278426

Menyatakan
Nur Fadziyah Riska Yahya
NIM. 22105030052

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fadzriyah Riska Yahya
NIM : 22105030052
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Februari 2026 M
1 Romadhon 1447 H

Penulis,



Nur Fadzriyah Riska Yahya
NIM. 22105030052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Nur Fadzriyah Riska Yahya

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Fadzriyah Riska Yahya

NIM : 22105030052

Judul Skripsi : Kontekstualisasi Makna Kata *Istami' dan Ansit* Dalam QS Al-A'raf [7]: 204 (studi Analisis Terhadap Perspektif Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar studi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2026

Pembimbing


Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.

199504162024031001

MOTTO

*“Jadilah orang yang selalu bisa menerima pembelajaran, sebab tidak selamanya
kamu melakukan hal yang benar”*

Ning Shema Huda Djazuli



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini, kupersembahkan kepada

IBU dan PAPA

yang cinta kasihnya mengiringi setiap helaan nafasku.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab ke Latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 serta No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

2. Jika diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	ditulis	a
فَعَلَ			<i>fa'ala</i>
ـِ	Kasrah	ditulis	i
ذُكِرَ			<i>žukiro</i>
ـُ	Dhamah	ditulis	u
يَذْهَبُ			<i>yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
---	-------------------	---------	----

	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قَوْلٌ	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
شَكَرْتُمْ لِيْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan arab dilambangkan dengan huruf ل, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Jika diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf L (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl- as-Sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya. Contoh:

الْقُرْآنُ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرُ	<i>Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur'ān</i>
--	--

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya: zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
2. Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
3. Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk memahami QS. Al-A'rāf [7]: 204 secara lebih utuh, khususnya pada kata *istami'* dan *ansit* yang bermakna perintah yang kerap dipahami secara sempit sebagai “mendengar” dan “diam” dalam situasi tertentu. Dengan menggunakan metode hermeneutika *double movement* yang dicetuskan oleh Fazlur Rahman, kajian ini berangkat dari fenomena kontemporer yang menunjukkan adanya perubahan dalam penerimaan bacaan al-Qur'ān yang menjadikannya tidak selaras dengan perintah yang dimaksud pada QS. Al-A'rāf [7]: 204, misalnya praktik saweran yang dilakukan kepada qari ketika sedang membacakan ayat al-Qur'ān. Penelitian ini akan membahas ayat ini lebih mendalam menggunakan hermeneutika *double movement* yang secara spesifik diarahkan pada dua kosa kata *istami'* dan *ansit*. Penelitian ini akan menelusuri mengapa perintah tersebut muncul, konteks seperti apa yang dihadapi masyarakat awal sehingga turun ayat ini dan bagaimana prinsip umum yang terkandung dalam ayat ini dapat menjawab problem kontemporer dan perintahnya tetap relevan di era kontemporer.

Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk analisis penafsiran menggunakan metode hermeneutika *double movement* yang digagas oleh Fazlur Rahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada tahap *first movement*, dihasilkan beberapa rumusan prinsip ideal moral, yakni: etika penerimaan wahyu, disiplin dan kontrol diri dan pembentukan ruang sosial yang kondusif. Hal ini didapatkan melalui telaah *asbāb al-nuzūl* dan konteks sosio-historis turunnya QS. Al-A'rāf [7]: 204. Pada tahap *second movement* prinsip-prinsip tersebut dikontekstualisasikan yang menunjukkan hasil bahwa QS. Al-A'rāf [7]: 204 tetap relevan dan dapat menjawab problem-problem yang muncul di era kontemporer ini. Persoalan kontemporer yang menyebabkan perubahan resepsi terhadap bacaan al-Qur'ān tidak sepenuhnya sejalan dengan perintah dalam ayat tersebut, sebab wujudnya tidak selalu berupa kebisingan semata. Kontekstualisasi disini merekonstruksi bentuk penerimaan bacaan al-Qur'ān dimasa kini agar lebih terarah dan terstruktur. Dan seluruh rumusan ini memiliki tujuan, yakni agar penerimaan wahyu menghadirkan *rahmah* sebagai indikator keberhasilan penerapan etika penerimaan al-Qur'ān di berbagai konteks. Dengan demikian, kontekstualisasi *istami'* dan *ansit* bukan sekedar untuk menyesuaikan ayat seiring berkembangnya zaman, melainkan untuk memastikan bahwa fungsi al-Qur'ān sebagai petunjuk yang melahirkan *rahmah* tetap bekerja dalam realitas kontemporer.

Kata kunci: *istami'*, *ansit*, *double movement*, kontekstualisasi.

ABSTRACT

This study seeks to develop a more comprehensive understanding of QS. Al-A'rāf [7]: 204, particularly the terms *istami'* and *anṣit*, which convey imperatives that are often narrowly interpreted as “listen” and “remain silent” in specific situations. Employing Fazlur Rahman’s double movement hermeneutics, the study begins from contemporary phenomena indicating shifts in the reception of qur’anic recitation that appear misaligned with the command conveyed in QS. Al-A'rāf [7]: 204 for instance, the practice of *saweran* to a qari while qur’anic verses are being recited. This research therefore examines the verse deeply through the double movement approach, focusing specifically on the two lexical items *istami'* and *anṣit*. It investigates why the command emerged, what socio-historical circumstances the early community faced that occasioned the revelation of this verse, and how the general principles embedded in it can respond to contemporary problems so that the injunction remains relevant today.

Methodologically, this qualitative study conducts interpretive analysis using Rahman’s double movement framework. The findings show that, in the first movement, several universal moral principles can be formulated: the ethics of receiving revelation, discipline and self control, and the cultivation of a conducive social space. These principles are derived through an examination of *asbāb al-nuzūl* and the socio historical context surrounding the revelation of QS. Al-A'rāf [7]: 204. In the second movement, the principles are contextualized, demonstrating that QS. Al-A'rāf [7]: 204 remains relevant and capable of addressing challenges in contemporary settings. Contemporary issues that shape changing modes of reception of qur’anic recitation are not always manifested merely as noise or audible disturbance, as illustrated by *saweran* practices directed toward a reciter. Contextualization in this study therefore reconstructs present day forms of receiving of qur’anic recitation so that they become more intentional, directed and structured. Ultimately, all of these formulations aim to ensure that the reception of revelation generates *rahmah* (mercy) as an indicator of the successful implementation of qur’anic reception ethics across diverse contexts. Thus, contextualizing *istami'* dan *anṣit* is not merely an attempt to adjust the verse to changing times, but rather to ensure that the Qur’an’s function as guidance -one that gives rise to *rahmah* (mercy)- continues to operate within contemporary reality.

Keywords: *istami'*, *anṣit*, double movement, contextualization.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat sampai di titik ini dan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul: “Kontekstualisasi Makna Kata *Istami*’ dan *Ansit* Dalam QS. Al-A’raf [7]: 204 (Studi Analisis Terhadap Perspektif Hermeneutika *Doble Movement* Fazlur Rahman)”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi kita Muhammad SAW yang telah mengusung peradaban hingga kita sampai pada zaman yang penuh dengan ilmu ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Skripsi dalam memperoleh gelar Sarjana Agama pada program studi strata I Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan tugas akhir ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam mencurahkan pikiran dan tenaga hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Akan tetapi penulis menyadari bahwa pencapaian yang telah penulis raih saat ini tentu tidak lepas dari kekhilafan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf dan senantiasa berusaha untuk memperbaiki guna memperkecil kesalahan dalam penulisan tugas akhir ini.

Penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang juga memberikan dukungan, do’a dan arahnya sehingga penulis dapat sampai di titik ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S .Ag., M.A., Ph.D. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A. Kepala Program Studi (Kaprodi) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah sabar dan senantiasa memberikan arahan kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh staff Dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada kedua orang tua saya yang tersayang dan terkasih, Ibu dan Papa yang tidak ada hentinya mendo'akan, menyayangi, mendukung dan kebersamai penulis sepanjang masa, serta segala pengorbanan yang telah beliau tempuh demi putrinya ini. Semoga beliau berdua tetap dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa kebersamai proses kehidupan penulis, tanpa beliau berdua penulis tidak pernah akan sampai di titik ini.

8. Kepada kakakku satu-satunya, terimakasih telah mejadi seorang yang mendukung, mendo'akan dan penulis datangi selain orang tua, dan terima kasih telah melahirkan ponakan-ponakan untuk penulis (kakak Kafa, adik Alma) sebagai obat pelipur lara ketika penulis sedang terpuruk.
9. Saudari-saudariku mba Dina, mba Sani. Yang telah ikhlas dan sabar membimbing, menemani dan mengarahkan selama proses penulisan tugas akhir ini.
10. Teman-teman sejawat IAT22, dan mba-mba di pondok yang telah bersedia menjadi teman selama penulis di Jogja.
11. Kepada pihak-pihak yang terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, selama masa awal perkuliahan hingga sampai pada tahap ini. Terimakasih telah memberikan warna dalam kehidupan penulis.

Sangat penulis sadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis terbuka terhadap tanggapan, kritik dan saran yang dapat menuntun ke jalan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca, khususnya pada bidang ilmu yang terkait dan relevan. Kemudian, dengan segala kerendahan hati sekali lagi penulis ucapkan terima kasih banyak dan mohon maaf atas segala kekhilafan. Semoga segala amal baik yang diberikan akan mendapat beribu balasan kebaikan dari Allah SWT.

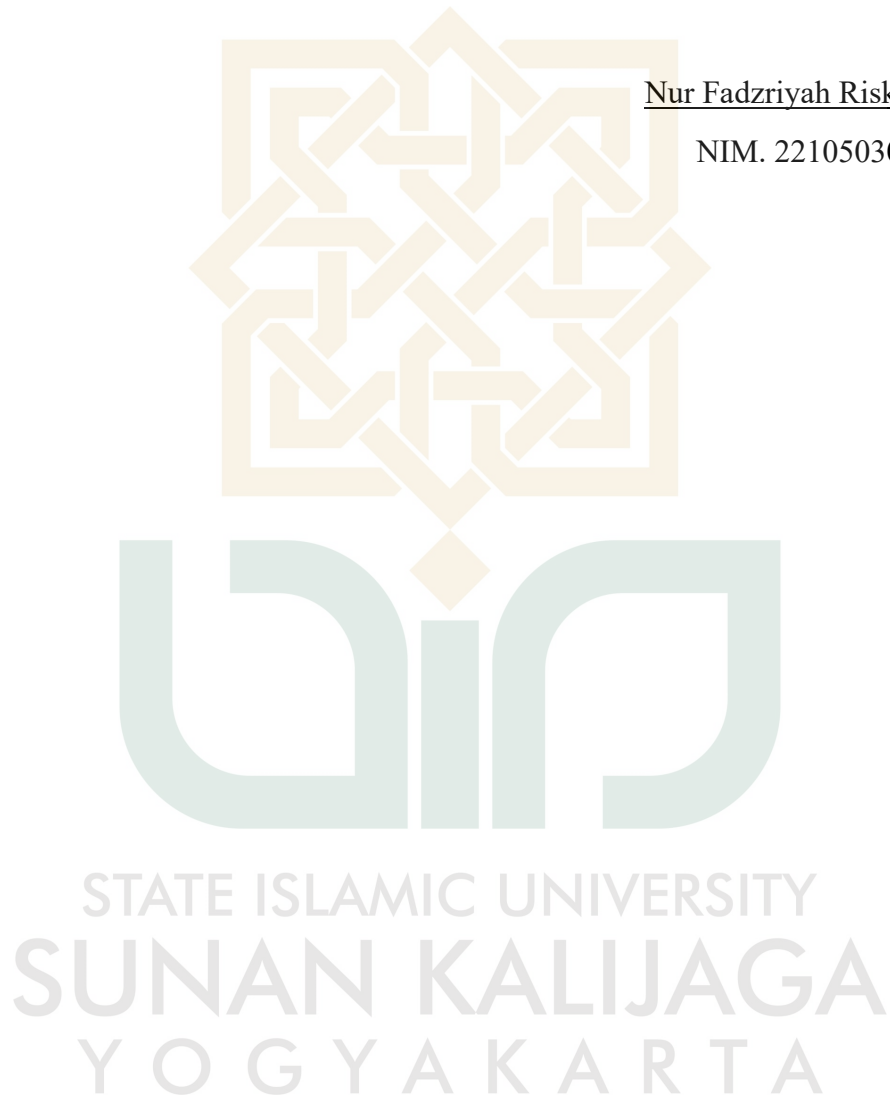
Yogyakarta, 19 Februari 2026 M

1 Romadhon 1447 H

Penulis,

Nur Fadzriyah Riska Yahya

NIM. 22105030052



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN UMUM HERMENEUTIKA <i>DOUBLE MOVEMENT</i>	
FAZLUR RAHMAN DAN PENAFSIRAN QS. Al-A'rāf [7]:204.....	18
A. Tinjauan Umum Hermeneutika <i>Double Movement</i> Fazlur Rahman	18
1. Biografi Singkat Fazlur Rahman	18
2. Perkembangan Pemikiran Fazlur Rahman.....	19
3. Metode Hermeneutika <i>Double Movement</i> Fazlur Rahman.....	22
B. Penafsiran QS. Al-A'rāf [7]:204	28
1. Penafsiran Pra-modern QS. Al-A'rāf [7]: 204	28
2. Penafsiran Modern QS. Al-A'rāf [7]: 204.....	38

C. Analisis Kata <i>Istami'</i> dan <i>Anṣit</i>	47
1. Analisis Kata <i>Istami'</i>	47
2. Analisis Kata <i>Anṣit</i>	50
BAB III ANALISIS <i>FIRST MOVEMENT</i> DALAM HERMENEUTIKA	
<i>DOUBLE MOVEMENT</i> TERHADAP QS. AL-A'RĀF [7]: 204	54
A. Analisis Sosio-Historis QS. al-A'rāf [7]: 204	54
1. <i>Asbāb al-Nuzūl</i> QS. al-A'rāf [7]: 204	54
2. Konteks QS. Al-A'rāf	61
B. Penerapan Gerakan <i>First Movement</i> Terhadap QS. al-A'rāf [7]: 204	65
BAB IV ANALISIS <i>SECOND MOVEMENT</i> DALAM HERMENEUTIKA	
<i>DOUBLE MOVEMENT</i> TERHADAP QS. AL-A'RĀF [7]: 204	70
A. Rumusan Prinsip Ideal Moral dari <i>First Movement</i>	70
B. Aktualisasi Prinsip <i>Istami'</i> dan <i>Anṣit</i> dalam Konteks Kontemporer	73
C. Kontekstualisasi QS. al-A'rāf [7]: 204 dalam Problem Kontemporer.....	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam realitas sosial yang tengah terjadi, praktik pembacaan al-Qur'ān telah mengalami pergeseran dari ruang privat menuju ruang publik. Pada zaman dahulu, praktik pembacaan dan pendengaran al-Qur'ān hanya dilakukan dalam konteks ritual yang khusyuk seperti dalam salat berjamaa'ah, pengajian atau tadarus. Namun dalam praktiknya pada masa kini, al-Qur'ān bisa diperdengarkan dalam kondisi apapun dengan menggunakan murattal. Seseorang bisa melakukan rekaman dengan melantunkan bacaan ayat al-Qur'ān, sehingga rekaman yang berisi bacaan ayat al-Qur'ān tersebut dapat diperdengarkan dimanapun serta dalam kondisi apapun. Kemajuan teknologi disini berperan dalam terjadinya fenomena ini sehingga rekaman bacaan ayat al-Qur'ān dapat diakses secara meluas.

Dampak kemajuan tersebut tampak pada kebiasaan memutar murattal di berbagai tempat umum, seperti di transportasi umum diputar murattal kemudian ketika masjid menyalakan murattal untuk menunggu masuknya waktu salat dan ruang publik lainnya. Dalam keadaan seperti ini, tidak dipungkiri orang yang mendengarkan murattal tersebut menjadi sangat luas dan beragam. Respon yang timbul terhadap pendengaran tersebut juga beragam, ada yang memang mendengarkan dan ikut melantunkan bacaan al-Qur'ān tersebut, ada yang hanya mendengarkan saja dan menikmati

bacaannya, ada yang mendengarkan sambil melakukan aktivitas atau pekerjaannya hingga ada juga yang tidak mendengarkan sama sekali karena kesibukan aktivitasnya.

Fenomena tersebut berkaitan dengan penjelasan yang disebutkan dalam QS. Al-A'rāf [7]: 204. Dalam ayat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ¹

“Jika dibacakan al-Qur’ān, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati².”

Ayat ini menjelaskan terkait perintah untuk mendengarkan bacaan al-Qur’ān dengan seksama dan diam, perintah tersebut terdapat pada kata “*istami*” dan “*ansit*”. Ayat ini seperti memberikan landasan normatif mengenai sikap yang seharusnya dilakukan oleh audiens ketika ayat-ayat al-Qur’ān sedang dilantunkan. Jika dilihat dari sisi historisnya, perintah yang disebutkan dalam ayat ini dikaitkan dengan konteks ritual, khususnya saat pelaksanaan salat berjamaah dan ketika khotbah sedang disampaikan³, di mana terdapat kondisi yang mengharuskan adanya ketenangan dan fokus untuk mendengarkan lantunan ayat al-Qur’ān. M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya terkait perintah dalam ayat tersebut, bahwa memahami perintah tersebut tidak mengharuskan setiap orang yang mendengar harus benar-benar khusyuk dalam mendengarkan bacaan al-

¹ Kemenag RI, *al-Qur’ān dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

² Kemenag RI, *al-Qur’ān dan Terjemahannya*.

³ Ibn Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*, (daar thayyibah li-nasyr wa al-tauzīi’, 1999), hlm.538.

Qur'ān, yang mana orang tersebut harus meninggalkan aktivitasnya setiap kali mendengar bacaan al-Qur'ān,⁴ sebagaimana dikutip oleh Siti Suryani Harahap dalam penelitiannya.⁵

Hal ini menjadi persoalan penting dalam penelitian. Penulis mendapati bahwa ayat ini melahirkan sejumlah pertanyaan mendasar yang belum dijelaskan secara tuntas. Apakah “bacaan al-Qur'ān yang dimaksud dalam ayat ini berlaku secara umum atau hanya merujuk pada kondisi tertentu yang memiliki struktur ritual. Kemudian pada perintah “*istami*” dan “*ansit*” juga berlaku secara umum dan mutlak, sehingga tuntutan diam secara total dan mendengarkan setiap kali terdengar bacaan al-Qur'ān harus dipenuhi atau perintah ini memiliki konteks tertentu. Dan apakah tujuan dari perintah yang disampaikan dalam ayat ini.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut semakin tampak ketika praktik resepsi al-Qur'ān yang terjadi di ruang publik menunjukkan respon yang tidak kondusif. Misalnya, peristiwa saweran yang dilakukan terhadap qari yang sedang melantunkan bacaan al-Qur'ān,⁶ yang dinilai berpotensi menimbulkan problematika etika interaksi dengan al-Qur'ān.⁷ Selain itu,

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 361.

⁵ Siti Suryani Harahap, “Perilaku Memberikan Saweran Kepada Qori Atau Qori'ah Yang Sedang Melantunkan Ayat Al-Qur'an (Studi Terhadap Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 204 Dalam Perspektif M. Quraish Shihab)”, *Anwarul Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, vol. 3 no. 3, Desember 2023, hlm. 1325.

⁶ Desri Ari Enghariano, “Polemik Praktik Saweran Kepada Pembaca Al-Qur'an”, *Al-Fawatih Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, vol.4 no.1, Juni 2023, hlm. 102-103.

⁷ Hanif Jamaluddin, “Tradisi Saweran Terhadap Qari' Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Maqasid Pada QS. Al-A'raf [7]: 204”, *Iklila Jurnal Studi Islam dan Sosial*, vol. 6 no. 2, November 2023, hlm. 77.

praktik tadarus atau membaca al-Qur’ān di trotoar jalan Malioboro, Yogyakarta yang digelar oleh sebuah lembaga donasi.⁸

Fenomena lain juga tampak saat qari cilik sedang melantunkan bacaan al-Qur’ān di depan para audiens dan para juri Mahfel TV.⁹ dan ketika ia menunjukkan bakat untuk memperindah bacaan al-Qur’ān, setiap ayat dan nada yang ia bacakan dengan indah selalu disambut dengan ucapan “*Allāh Allāh*”, “*Mā syā’ allāh*”, “*Allāhu Akbar*” yang dapat diketahui respon tersebut muncul karena keindahan bacaan yang dilantunkan oleh qari cilik tersebut.¹⁰ Beragamnya dan meluasnya praktik pembacaan al-Qur’ān berakibat pada penerimaan audiens terhadap bacaan al-Qur’ān dalam konteks kontemporer ini.

Keberagaman respons tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor individual, akan tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sosial yang berubah-ubah. Perubahan ritme kehidupan modern, karakter ruang publik saat ini yang cenderung tidak kondusif, tuntutan mobilitas, serta pola interaksi sosial yang semakin cepat menjadikan penerimaan bacaan al-Qur’ān berlangsung dalam jangkauan yang lebih luas. Sehingga cara orang merespons bacaan al-Qur’ān menjadi berbeda-beda sesuai dengan tempat, situasi dan kondisi yang melingkupinya.

⁸ Muhammad Agus Noorbani, dkk. “Tadarus Al-Qur’an di Trotoar Sebagai Pertunjukan Kesalehan di Ruang Publik”, *Jurnal Bimas Islam*, vol. 17 no. 2, Juni 2025, hlm. 309.

⁹ Anisa Febriani, “Qori Cilik Kalteng Curi Perhatian Dunia: Juara di Irak, Tampil di TV Iran”, dalam <https://www.detik.com/kalimantan/berita/d-7835139/qori-cilik-kalteng-curi-perhatian-dunia-juara-di-irak-tampil-di-tv-iran> diakses pada 27 Januari 2026.

¹⁰ Kahmity, “Muhammad Najmi Alvaro Getarkan Majelis Al-Qur’an Iran”, (2025, Maret 16), diakses via youtube <https://www.youtube.com/watch?v=mHauXRT0ZBM> pada 27 Januari 2026.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan kondisi struktur sosial yang sering berubah-ubah dan pembacaan al-Qur'ān yang semakin meluas diikuti dengan respon terhadap bacaan ayat yang beragam, penulis memandang bahwa ayat ini sering dipahami secara global dalam wacana normatif. Namun belum banyak dikaji untuk memberikan rumusan yang lebih spesifik dan operasional dalam menghadapi realitas kontemporer. Oleh karena itu, penulis merasa perlunya untuk mengkaji ulang dan merekonstruksi pemahaman ayat ini, dalam upaya kontekstualisasi QS. Al-A'rāf [7]: 204 untuk merespons isu sosial kontemporer, dan bagaimana menerapkan etika “mendengarkan” dan “diam” terhadap bacaan al-Qur'ān di era kontemporer tanpa menghilangkan esensi sakral ayat tersebut.

Untuk mencapai hal tersebut, penelitian ini akan menerapkan metode hermeneutika gerakan ganda yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman. Metode ini bersifat kritis, logis dan komprehensif, sehingga menghasilkan penafsiran al-Qur'ān yang tidak bersifat atomistik, literalis maupun tekstualis.¹¹ Tujuannya agar al-Qur'ān dapat dipahami dalam konteks universal dan fleksibel, sehingga tidak terbatas pada pendekatan parsial atau atomistik. Sebaliknya, al-Qur'ān harus diinterpretasikan sebagai satu kesatuan yang utuh, yang membentuk pandangan dunia (*weltanschauung*) secara menyeluruh. Dan untuk merealisasikan tujuan tersebut, Fazlur Rahman mengembangkan metode hermeneutika *double*

¹¹ Muhammad Labib Syauqi, “Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an”, *Rausyan Fikr Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, vol. 18 no.2, Desember 2022, hlm. 11.

movement, yang juga dikenal gerakan ganda. Dengan pendekatan ini, pemahaman terhadap teks suci dapat disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya kontemporer.

Proses penafsiran akan melalui metode gerakan ganda, yang dimulai dengan gerakan pertama. Pada tahap ini, al-Qur'ān dipahami secara holistik, sementara ajaran-ajaran spesifik yang terkandung di dalamnya dikaji sebagai respon terhadap konteks sosio-historis dimana ayat-ayat tersebut diturunkan. Pendekatan ini memastikan bahwa pemahaman teks tidak terpisah dari latar belakang sejarah dan sosialnya. Kemudian proses generalisasi dengan cara, menyaring jawaban-jawaban qur'ani yang partikular dan mengekstaksi tujuan moral-sosial umum yang terkandung didalamnya, hal ini dilakukan dengan menganalisis latar belakang konteks sosio-historisnya dan alasan hukum (*ratio legis*) dari ayat tersebut, sehingga menghasilkan prinsip-prinsip yang universal.¹²

Kemudian gerakan kedua merupakan tahap kontekstualisasi, proses ini bergerak bergerak dari gerakan pertama untuk merumuskan prinsip ideal moral kemudian akan diaplikasikan kedalam realitas yang tengah terjadi di masa sekarang. Inti dari metode gerakan ganda terletak pada proses interpretasi yang melibatkan dua langkah atau gerakan utama. Langkah pertama melibatkan pemahaman dari konteks situasi masa kini menuju latar belakang sejarah ketika al-Qur'ān diturunkan. Selanjutnya, gerakan kedua

¹² Fazlur Rahman. *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago: The University of Chicago press, 1982), hlm. 6.

dilakukan dengan membawa kembali wawasan tersebut ke dalam konteks kontemporer, sehingga interpretasi dapat disesuaikan dengan tantangan saat ini. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman al-Qur'ān yang dinamis dan relevan secara sosial.¹³

Penerapan metode hermeneutika gerakan ganda yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman, tampaknya sangat sesuai untuk menganalisis QS. Al-A'rāf [7]: 204. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran ayat yang lebih kontekstual dan responsif terhadap isu-isu kontemporer. Banyak metode hermeneutika atau penafsiran terbaru akan tetapi metode hermeneutika yang dicetuskan oleh Fazlur Rahman ini mampu untuk menghubungkan antara pemahaman tekstual klasik dengan kebutuhan interpretasi modern, dalam metodenya ini Fazlur Rahman menegaskan pentingnya memahami al-Qur'ān secara holistik dengan mengkaji konteks sosio-historis dari suatu ayat tersebut saat diturunkan, kemudian dilakukan generalisasi makna-makna tersebut agar bisa diterapkan pada zaman modern. Metode hermeneutika Fazlur Rahman memastikan bahwa proses penafsiran tidak terjebak dalam pemahaman literal atau sekedar mengikuti tren modernisasi, akan tetapi tetap menjaga pokok spiritual al-Qur'ān dengan membangun relevansi sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Metode hermeneutika ini memungkinkan al-Qur'ān tetap hidup dan penafsirannya fleksibel dalam segala lintas zaman. Fazlur Rahman ini juga merupakan salah satu pemikir Islam kontemporer yang karyanya banyak

¹³ Fazlur Rahman. *Islam and Modernity*, hlm. 5.

digunakan dalam kajian Islam modern dan penafsiran kontekstual, dan metode ini menjadi salah satu landasan dari munculnya teori-teori tafsir kontekstual di Indonesia. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk merekonstruksi pemahaman ayat tersebut, menggeser interpretasi dari orientasi pada hukum ritual spesifik menuju pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana al-Qur'ān seharusnya dikonsumsi dan berinteraksi di ruang publik kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah pertama (*first movement*) hermeneutika Fazlur Rahman digunakan untuk mengungkap konteks sosio-historis dan makna universal QS. Al-A'rāf [7]: 204?
2. Bagaimana ideal moral dari QS. Al-A'rāf [7]: 204 dan bagaimana ayat tersebut dapat dikontekstualisasikan (*second movement*) terhadap problem kontemporer?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama studi ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul sepanjang proses penelitian, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Merekonstruksi makna historis QS. Al-A'rāf [7]: 204 melalui tahap *First Movement* dalam metode Hermeneutika Fazlur Rahman dengan mengidentifikasi latar belakang sosio-historisnya.

2. Merumuskan prinsip etis universal dari ayat tersebut ke dalam pedoman etika publik terkait penggunaan murattal al-Qur'ān di ruang publik, sesuai dengan tahapan *Second Movement*.
3. Menganalisis kontribusi metodologis Hermeneutika *Double Movement* dalam mentransformasi pemahaman ayat ini dari sekedar hukum ritual menjadi prinsip etika publik yang relevan.

Selain memiliki tujuan, pada penelitian ini juga memiliki manfaat yang dapat diambil dan memiliki dampak pada ranah akademik maupun sosial sebagai penelitian yang mutakhir. Berikut manfaat dalam penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambahkan khazanah penelitian dalam ranah studi tafsir kontekstual.
 - b. Memperkaya aplikasi Hermeneutika *Double Movement* sebagai pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'ān untuk isu-isu kontemporer.

D. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka, penelitian ini akan memaparkan serta menganalisis sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian dan tema yang diangkat, sebagaimana berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul *Fenomena Hijrah Dalam al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Di Indonesia (Analisis Terhadap QS. An-Nisa' [4]: 100 dengan Teori Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman)*

yang disusun oleh Heni Arestia pada tahun 2021. Dalam penelitian skripsi ini dianalisis konsep hijrah yang awalnya bersifat fisik dan historis dalam QS. al-Nisā' [4]:100 kemudian dikontekstualisasikan menggunakan metode hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman.

Kedua, skripsi yang berjudul *Nilai Moral Pada Kisah Binatang Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i Melalui Analisis Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman)* yang disusun oleh Risa Naelatus Syifa pada 2024. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana transformasi kisah-kisah menjadi pedoman etika yang dinamis dan relevan, sehingga membuktikan bahwa al-Qur'ān itu *Ṣaḥīḥ li kulli zamān wa makān*.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Aplikasi Double Movement Fazlurrahman Pada Makna Ahl Al-Bait Surah Al-Ahzab Ayat 33* yang disusun oleh Ahmad Albar Salim Romadhon. Penelitian skripsi ini berupaya menggunakan metode hermeneutika *double movement* yang dicetuskan oleh Fazlur Rahman untuk mengontekstualisasikan serta menghadirkan pemahaman yang relevan atas QS. al-Aḥzāb [33]: 33 dalam kaitannya dengan fenomena penghormatan yang berlebihan.

Keempat, skripsi dengan judul *Pemaknaan QS. Al-Nahl/16: 126-127 Dengan Metode Double Movement* dengan penyusun Muhammad Yusuf. Penelitian skripsi ini mencoba untuk menganalisis makna dari QS. al-Nahl [16]: 126-127 dengan menggunakan metode hermeneutika *double movement* dengan latar belakang fenomena tindakan kriminal yang tentu saja

hal tersebut bententangan dengan tujuan al-Qur'ān yang ada di dalam QS. al-Nahl [16]: 126-127.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Fahrurrozi dengan judul *Impletasi Metode Hermeneutika Double Movement (Studi Pemikiran Fazlurrahman Dalam Menafsirkan Ayat-ayat Khilafah)*. Dalam penelitian skripsinya Fahrurrozi mencoba mengimplementasikan metode hermeneutika *double movement* yang dicetuskan oleh Fazlur Rahman yang membahas mengenai *khilafah*.

Keenam, artikel berjudul *Pendekatan Hermeneutika Dalam Pemikiran Teori Fazlur Rahman Terhadap Tafsir Al-Qur'an*, yang ditulis oleh Kharisma Romadhon. artikel ini mencoba untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hermeneutika Fazlur Rahman dan untuk mengidentifikasi biografi dan karya Fazlur Rahman dan tafsir al-Qur'ān dalam perspektif hermeneutika.

Ketujuh, artikel dengan judul *Pemikiran Teologi Fazlur Rahman* yang ditulis oleh Muhammad Ramadhan. artikel ini mengkaji mengenai perkembangan pemikiran teologi Islam yakni Fazlur Rahman yang mana dalam pemikirannya menyoroti persoalan tuhan sebagai eksistensi yang fungsional, kemudian al-Qur'ān sebagai sumber dan nilai moral, kenabian sdiposisikan sebagai bukti nyata rahmat Allah dan manusia sebagai makhluk yang bertanggungjawab.

Kedelapan, artikel dengan judul *Perilaku Memberikan Saweran Kepada Qori Atau Qori'ah Yang Sedang Melantunkan Ayat Al-Qur'an*

(*Studi Terhadap Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 204 Dalam Perspektif M. Quraish Shihab*) yang ditulis oleh Siti Suryani Harahap. Penelitian dalam artikel ini mengkaji QS. Al-A'rāf [7]: 204 dengan menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i yakni dari perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbāh. Menurut Quraish Shihab bahwa dalam ayat ini diperintahkan untuk mendengarkan dan memperhatikan ketika mendengar bacaan al-Qur'an dan diharamkan ketika ayat al-Qur'an dibacakan para pendengar tidak mendengarkan, memperhatikan bahkan membuat gaduh yang bisa mengganggu orang lain dalam mendengarkan bacaan al-Qur'an.

Kesembilan, artikel karya Hanif Jamaluddin dengan judul *Tradisi Saweran Terhadap Qari' Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Maqasid Pada QS. Al-A'rāf [7]:204*. Dengan berlandaskan QS. Al-A'rāf [7]: 204 artikel ini mengkaji terkait tradisi saweran yang dilakukan seseorang kepada qari ketika melantunkan bacaan al-Qur'an, dengan menggunakan metode pendekatan Tafsir Maqasid yang digagas oleh Abdul Mustaqim. Jika ayat ini ditinjau dengan menggunakan pendekatan Tafsir Maqasid, tradisi saweran ini dapat berpotensi menodai kesucian agama Islam dan kemuliaan al-Qur'an.

Jika dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu, telah banyak yang menggunakan pendekatan hermeneutika *double movement* dalam usaha kontekstualisasi suatu ayat. Ada juga yang menganalisis QS. Al-A'rāf [7]: 204 dengan menggunakan pendekatan selain hermeneutika, yakni seperti tafsir maqasidi dan lain sebagainya. Namun, belum ada yang secara khusus

meneliti QS. Al-A'rāf [7]: 204 dengan menggunakan pendekatan hermeneutika *double movement* yang digagas oleh Fazlur Rahman.

Dengan itu, pada penelitian ini penulis berusaha untuk secara spesifik menganalisis dan berusaha untuk mengkontekstualisasikan QS. Al-A'rāf [7]: 204 dengan menggunakan metode pendekatan hermeneutika *double movement* yang digagas oleh Fazlur Rahman dengan tujuan memahami suatu ayat dan mencari sisi relevan ayat tersebut pada zaman sekarang.

E. Metode Penelitian

Sepanjang penelitian ini, penulis telah menerapkan beberapa metode untuk membantu mengungkap hasil penelitian, berikut kategorisasi metode yang digunakan oleh penulis:

1. Jenis penelitian.

Dalam penelitian terhadap fenomena atau isu ini, penulis mengadopsi jenis penelitian kualitatif. Studi ini berupaya untuk memperoleh pemahaman mendalam dan penyajian data, dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis¹⁴ untuk meneliti analisis interpretatif melalui metode hermeneutika gerakan ganda, yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman.

2. Sumber data.

¹⁴ Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Alpha Grafika, 1997), hlm.44.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Sumber data primer.

Data primer dalam penelitian ini dipahami sebagai data atau rujukan utama yang menjadi dasar penyusunan, dan sumber data primer yang digunakan ialah QS. Al-A'rāf [7]: 204. Adapun untuk analisis penafsiran hermeneutika, sumber data yang digunakan terpusat pada karya-karya Fazlur Rahman, khususnya pada buku yang berjudul *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition* yang membahas mengenai hermeneutika *double movement*.

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap terhadap data primer. Adapun sumber tersebut mencakup kitab tafsir karya Ibn Kašīr, kitab *asbāb al-nuzūl* yang memuat uraian mengenai sebab-sebab turunnya ayat yang dikaji, serta beragam literatur relevan lainnya, seperti buku, artikel dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menerapkan teknik studi pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama. Melalui teknik tersebut, proses penelitian dilakukan dengan menelusuri, mengkaji, serta menelaah secara

sistematis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema kajian. Yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkoleksi seluruh literatur, baik buku, artikel maupun kitab-kitab klasik hingga kontemporer, yang berkaitan erat dengan tema QS. Al-A'rāf [7]: 204 dan hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman.

4. Teknik pengolahan data.

Untuk mengolah data dalam penelitian ini, akan digunakan dua cara:

- a. Analisis : menganalisis isi teks al-Qur'ān, tafsir klasik dan *asbāb al-nuzūl* terkait QS. Al-A'rāf [7]: 204 guna menemukan makna literal dan kontekstual ayat tersebut sesuai dengan metode hermeneutika *double movement*. Kemudian analisis metode hermeneutika *double movement*, dengan cara mengaplikasikan metode penafsiran ini terhadap QS. Al-A'rāf [7]: 204 untuk mendapatkan makna kontekstual yang relevan.
- b. Interpretasi : setelah menganalisis data-data dari teks al-Qur'ān, *asbāb al-nuzūl* serta metode hermeneutika *double movement*, hasil yang didapat akan diinterpretasikan dengan menggunakan narasi deskriptif

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman terhadap uraian penelitian, beberapa pokok pembahasan utama akan disajikan secara sistematis dalam setiap babnya. Sebagai berikut:

BAB I : dalam bab ini berisi pendahuluan yang berfungsi menetapkan fondasi dengan menguraikan problematika akademik yang menjadi latar belakang penelitian ini, kemudian memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian metode penelitian dengan menggunakan *library research*, dijelaskan pula tinjauan pustaka sebagai pembeda kajian ini dengan kajian sebelumnya, juga pemaparan kerangka teori dan sistematika pembahasan.

BAB II : pada bab ini menguraikan latar belakang Fazlur Rahman secara singkat sebagai pencetus metode hermeneutika *double movement*. Kemudian menjelaskan secara rinci mengenai konsep dan tahapan metode hermeneutika *double movement*. Tujuannya agar dapat menjembatani analisis bagaimana metode hermeneutika ini dapat di aplikasikan untuk menafsirkan QS. Al-A'rāf [7]: 204. kemudian pada bab ini juga akan membahas mengenai penafsiran era pra-modern hingga era modern terhadap QS. Al-A'rāf [7]: 204.

BAB III : pada bab ini penulis akan menganalisis konteks sosio-historis dan makna spesifik dari QS. Al-A'rāf [7]: 204 dengan menggunakan gerakan pertama dari metode hermeneutika *double movement*.

BAB IV : pada bab ini penulis akan menganalisis prinsip ideal moral QS. Al-A'rāf [7]: 204 agar dapat dikontekstualisasikan ke masa sekarang, seperti pada tahapan gerakan kedua. Kemudian juga akan disajikan hasil analisis dari QS. Al-A'rāf [7]: 204 dengan menggunakan kerangka teori metode hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman.

BAB V : pada bab terakhir ini, akan disajikan kesimpulan dari hasil temuan penelitian, juga terdapat saran-saran yang relevan untuk penelitian selanjutnya, dan daftar pustaka sebagai sumber referensi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa QS. Al-A'rāf [7]: 204 melalui perintah *istami'* dan *ansit*, dapat dipahami sebagai petunjuk etika penerimaan wahyu atau al-Qur'ān yang relevan dalam lintas ruang dan waktu. Dengan menggunakan analisis metode hermeneutika *double movement* yang digagas oleh Fazlur Rahman, penelitian ini menunjukkan bahwa ayat tersebut harus dibaca melalui dua tahap yang saling melengkapi.

Tahap *first movement* menunjukkan beragamnya praktik keagamaan yang melatar belakangi turunnya ayat ini. Hal ini didapatkan melalui analisis sosio-historis dalam *asbāb al-nuzūl*. Berbagai riwayat juga menunjukkan adanya gangguan dalam ruang ibadah maupun dalam forum yang lainnya, seperti kerasnya suara makmum yang ikut membaca bacaan imam dalam salat, dalam konteks ini menunjukkan bahwa ayat ini hadir sebagai respon dari ketidaktertiban penerimaan bacaan al-Qur'ān pada masyarakat awal Islam. Pada tahap ini juga dapat dirumuskan beberapa prinsip ideal moral dari QS. Al-A'rāf [7]: 204, yakni sebagai penata etika penerimaan wahyu agar tetap kondusif dan tidak menghilangkan kesakralan serta pesan-pesan yang ada didalam ayat tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Pada tahap *second movement* prinsip-prinsip tersebut dikontekstualisasikan pada realitas kontemporer. Penelitian ini menemukan bahwa problem masa kini yang berakibat pada berubahnya resepsi bacaan al-Qur'ān tidak sejalan dengan perintah dalam QS. Al-A'rāf [7]: 204 yakni tidak selalu berupa kebisingan semata, seperti peristiwa saweran yang terjadi pada qari saat melantunkan bacaan al-Qur'ān. Kontekstualisasi yang dilakukan dalam tahap ini merekonstruksi penerimaan bacaan al-Qur'ān yang terjadi pada masa kini menjadi lebih terarah dan terstruktur. Seperti, *istami'* dimaknai dengan sadar untuk mendengarkan, memahami dan menghayati, *ansit* dimaknai dengan disiplin menahan respon dan mengelola suasana, serta penempatan respon pada waktu yang tepat agar bacaan tidak terinterupsi dan kesakralannya tetap terjaga.

Pada akhir analisis, penelitian menegaskan bahwa seluruh etika resepsi tersebut berujung pada penutup ayat "*la'allakum turhamūn*". Yang menegaskan bahwa tujuan dari perintah *istami'* dan *ansit* merupakan sarana agar *rahmah* dapat terwujud melalui penerimaan wahyu yang benar. Dalam konteks ini *rahmah* berfungsi sebagai indikator keberhasilan penerapan ayat ini. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa QS. Al-A'rāf [7]: 204 merupakan pedoman etika penerimaan wahyu atau al-Qur'ān yang menata ranah batin juga ranah sosial, sehingga pembacaan al-Qur'ān tetap berada dalam posisinya.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang ada dalam penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah agar praktik mendengarkan, membaca dan menyelenggarakan tilawah al-Qur'ān di masa kontemporer ini lebih diarahkan pada etika penerimaannya, sebagaimana prinsip *istami'* dan *anṣit* dalam QS. Al-A'rāf [7]: 204.

Penelitian ini juga menyarankan adanya kajian lebih lanjut terkait fenomena ini secara lebih spesifik, misalnya melalui observasi lapangan. Untuk memetakan ragam praktik interaksi masyarakat dengan bacaan al-Qur'ān baik di ruang publik atau digital, sehingga rumusan aktualisasi *istami'* dan *anṣit* dapat semakin tajam, terukur dan responsif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Asep. *Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-qur'an*. Kordinat, vol. XVII no. 1, April 2018.
- Al-Achsanah, Mursyidah Amiriyah, dkk. *Corak agama dan Budaya Bangsa Arab Saat Kehadiran Islam: Pengaruhnya Bagi Transformasi Dakwah dan Peradaban Islam*, Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, vol. 7, no. 1, Juni 2025.
- Al-Dāmaghānī, Abī 'Abd Allāh al-Ḥusain ibn Muḥammad. *al-Wujūh wa al-Nazā'ir Li Alfāz Kitāb Allāh al-'Azīz*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Iṣfahānī, Al-Rāghib. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Makkah: Maktabah Nizār Muṣṭafā al-Bāz.
- Al-Iṣfahānī, Al-Rāghib. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Terjemahan Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- Al-Jāwī, Muḥammad ibn 'Umar Nawawī. *Marāḥ Labīd*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qur'an, Tafsir. *Tafsir Surah Fussilat Ayat 26-28*, dalam <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-fussilat-ayat-26-28/> diakses pada 21 Januari 2026.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn Abī 'Abd al-Raḥmān. *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: al-Ṣaqāfiyyah, 2002.
- Al-Zuḥailī, Wahbah. *Tafsir al-Munīr*. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1989.
- Amir, Ahmad Nabil. *Metode Tafsir Sosial Fazlur Rahman*. Fikroh: Jurnal Studi Islam, vol. 6 no. 2, Desember 2022.

- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- An-Nisaburi, Al-Wahidi. *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Terjemah Moh. Syamsi. Penerbit Amelia Surabaya, 2014.
- Aprilianti, Anisatul Fikriyah, Ansharuddin M. *Pendekatan Historis Sosiologis Dalam Studi Al-Qur'an: Telaah Pemikiran Fazlur Rahman*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, vol. 8 no. 1, Juni 2022.
- Arestia, Heni. *Fenomena Hijrah Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Di Indonesia (Analisis Terhadap QS. An-Nisa [4]:100 dengan Teori Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Aripah, Mona, dkk. *Homo Seksual Dalam Islam: Analisis QS. Al-A'raf Ayat 80-84 Dalam Perspektif Metode Double Movement Fazlur Rahman*. Jurnal Ilmiah Indonesia, Januari 2025.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Aṭ-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr. *Tafsīr al-Ṭabarī Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'ān*. Kairo: aṭ-Ṭabā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī' wa al-I'lān, 2001.
- Aṭ-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr. *Tafsīr al-Ṭabarī Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'ān*. Terjemah Bahasa Indonesia, Tahqiq Ahmad Abdurraziq AlBakri, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Bagawī, Abū Muḥammad Ḥusain bin Mas'ūd al-Farrā'. *Tafsīr al-Bagawī*. Kairo: aṭ-Ṭabā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī' wa al-I'lān.
- Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Alpha Grafika, 1997.
- Corpus, The Quranic Arabic. *Quran Dictionary*. Dalam <https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=nSt> diakses via web pada 31 Desember 2025.

- Fahrurrozi. *Implementasi Metode Hermeneutika Double Movement (Studi Pemikiran Fazlurrahman Dalam Menafsirkan Ayat-ayat Khilafah)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Faiz, Fahrudin. *Hermenutika Al-Qur'an Tema-tema Kontroversial*. Kalimedia, 2015.
- Febriani, Anisa. *Qori Cilik Kalteng Curi Perhatian Dunia: Juara di Irak, Tampil di TV Iran*, dalam <https://www.detik.com/kalimantan/berita/d-7835139/qori-cilik-kalteng-curi-perhatian-dunia-juara-di-irak-tampil-di-tv-iran> diakses pada 27 Januari 2026.
- Fikri, Shofil, Agung Izul Haq. *Situasi dan Kondisi Arab di Masa Jahiliyah*, Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan, vol. 11, no. 02, Desember 2023.
- Hafizi. *Asbab An-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Aspek Sejarah dan Kontekstual Penafsiran)*. Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits, vol. 14, no. 1, Juni 2020.
- Hamidi, Jazim, dkk. *Metodologi Tafsir Fazlur Rhamna Terhadap ayat-ayat Hukum dan Sosial*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2013.
- Harahap, Siti Suryani. *Perilaku Memberikan Saweran Kepada Qori Atau Qori'ah Yang Sedang Melantunkan Ayat Al-Qur'an (Studi Terhadap Qur'an Surat Al-A'rāf Ayat 204 Dalam Perspektif M. Quraish Shihab)*. Anwarul Jurnal Pendidikan dan Dakwah. Vol. 3 No. 6, Desember 2023.
- Himayah, Dewi Malihatil, dkk. *Eksistensi dan Urgensi Asbab al-Nuzul dalam Penafsiran Kontekstual Perspektif Hermeneutika Double Movement*. Al-Afkar: Journal for Islamic Studies. Vol.7, no. 4, November 2024.
- Husenafarin, Ahmad. *Reinterpretasi Hukum Larangan Keluar Rumah Bagi Istri Dalam Masa Idah Raj'i: Telaah Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman*. Indonesian Journal of Islamic Law, vol. 2 no. 2, Juni 2020.
- Husni, Muhammad. *Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiyah dan Al Madaniyah*. Al-Ibrah, vol. 4, no. 2, Desember 2019.

- Iqbal, Muhammad. *Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab*. Jurnal Tsaqafah, vol. 6 no. 2, Oktober 2010.
- Jamaluddin, Hanif. *Tradisi Saweran Terhadap Qari' Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Maqasid Pada QS. Al-A'rāf [7]: 204*. Iklila Jurnal Studi Islam dan Sosial. Vol. 6 No. 2, November 2023.
- Julaiha, Juli, dkk. *Makkiyah dan Madaniyah*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 5, no. 1, 2023.
- Kahmitv. (2025, Maret 16). *Muhammad Najmi Alvaro Getarkan Majelis Al-Qur'an Iran*. diakses via youtube <https://www.youtube.com/watch?v=mHauXRT0ZBM> pada 27 Januari 2026.
- Kašīr, Ibn. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim*. Riyadh: Daar Thayyibah li-nasyr wa al-Tauzii', 1999.
- Kašīr, Ibn. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim* terj. Bahrūn Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahannya 2019*.
- Luthfi, Mochtar. *Hermeneutika: Pemahaman Konseptual dan Metodologis*. Jurnal Universitas Airlangga Surabaya, 2007.
- Manan, Abdul. *Reformasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Iran: Nashr Adab al-Ḥauzah, 1405 H.
- Mohammad, M. Lytto Syahrūm Arminsā. *Tafsir Al-Baghawi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangan*. Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Vol. 14, no. 1, Juni 2020.
- Munawan, M. *Critical Discourse analysis Dalam Kajian Tafsir al-Qur'an: Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*. Tajdid, vol. 25 no. 1, 2018.

- Mutmainna, dkk. *Nuzulul Quran: Sejarah dan Makna Turunnya Al-Quran dalam Perspektif Islam*. Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, vol. 4, no. 2, Februari 2025.
- Nasution, Abdul Gani Jamora, dkk. *Mengenal Keadaan Alam, Keadaan Sosial. Dan Kebudayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam di Buku SKI di MI*. JASS:Journal of Administrative and Sosial Science, vol. 4, no. 1, Januari 2023.
- Nasution, Gusniarti, dkk. *Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab Pra Islam*. Tsaqifa Nusantara, vol. 01, no. 01, 2022.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity Transformation of an Tradition*. Chicago: The University of Chicago press, 1982.
- Rahman, Fazlur. *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. Terjemah Ahsin Muhammad, Bandung: Penerbit Pustaka, 2005.
- Rahman, Fazlur. *Islam: Post Influence and Present Challenge*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1979.
- Ramadhan, Muhammad. *Pemikiran Teologi Fazlur Rhaman*. Jurnal Theologia. Vol.25, No.2, November 2019.
- Rochmawati, Nur Anis, dkk. *Hermeneutika Fazlur Rahman: Double Movement dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Vol. 9, no. 1, 2024.
- Romadhon, Ahmad Albar Salim. *Aplikasi Double Movement Fazlurrahman Pada Makna Ahl Al-Bait Surah Al-Ahzab Ayat 33*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Romadhon, Kharisma. *Pendekatan Hermeneutika Dalam Pemikiran Teori Fazlur Rahman Terhadap Tafsir Al-Qur'an*. Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam. Vol.9, No.1, Juli 2023.
- Ruqoiya, Siti. *Tradisi Bangsa Arab Pra-Islam dan Nilai-nilai Al-Qur'an*. Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 4, no. 01, Oktober 2023.

- Saepuloh, Eep, dkk. *Pemikiran dan Peradaban: Arab Pra-Islam dan Munculnya Peradaban Pada Masa Nabi Muhammad SAW*. Jurnal Transformasi Pendidikan Berkelanjutan. Vol. 6, no. 2, Mei 2025.
- Saputri, Jesika, dkk. *Peran Asbabun Nuzul Dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Kajian Terhadap Ayat-ayat Mutasyabih*. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, vol. 5, no. 1, 2024.
- Satir, Muhammad. *Kehidupan Sosial Masyarakat Arab Masa Awal Kehadiran Pendidikan Islam*. Alfikr: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 5, no. 1, Juni 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sumantri, Rifki Ahda. *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement*. Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi, vol. 7 no. 1, Januari 2013.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.), dkk. *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Syauqi, Muhammad Labib. *Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Quran*. Rausyan Fikr Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat. Vol. 18, no. 2, Desember 2022.
- Syifa, Risa Naelatus. *Nilai Moral Pada Kisah Binatang Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i Melalui Analisis Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Ulya. *Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman: Menuju Penetapan Hukum Bervisi Etis*. Ulul Albab. Vol. 12, no. 2, 2011.
- Wachid, Abdul. *Hermeneutika Sebagai sistem Interpretasi Paul Ricoeur dalam Memahami Teks-teks Seni*. Imaji, vol. 4 no. 2, Agustus 2006.

Ponorogo, Wajah. (2024, Agustus 21). *Irsyad Juara qorik Internasional Bikin Gus Iqdam Dan Jamaah Takjub*. diakses via youtube 27 Januari 2026, <https://www.youtube.com/watch?v=-rEFrF979hM>.

Yasir, Muhammad, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau, 2016.

Yusuf, Muhamad. *Pemaknaan QS. Al-Nahl/16: 126-127 Dengan Metode Double Movement*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Yusuf, Muhammad, dkk. *Fazlur Rahman's Double Movement and Its Contribution to the Development of Religious Moderation*. IJISH (International Journal of Islamic studies and Humanities), vol. 4 no. 1, April 2021.

Zaprulkhan. *Teori Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*. Noura, vol. 1 no. 1, Juni 2017.

Zulaikha, Putri, dkk. *Kajian Kitab Tafsir Marah Labid Syeikh Nawawi Al-Bantani*. At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, vol.2 no. 1, 2025.

Zumaroh, dkk. *Double Movement: Aktualisasi Pemikiran Fazlur Rahman dalam Hukum Islam*. Tadhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam dan Kajian Filsafat Syariah. Vol. 2, no. 2, Juni 2025.